

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPIB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPIB.

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Budidaya udang merupakan salah satu komoditas akuakultur yang banyak dilakukan oleh masyarakat. Jenis udang yang sering dibudidayakan adalah udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) (Arsad *et al.* 2017). Keunggulan udang vaname jika dibandingkan dengan jenis udang lain adalah daya tahannya terhadap penyakit dan tingkat produktivitasnya sangat tinggi, hal ini dilihat dari sifat udang vaname yang mampu memanfaatkan seluruh kolom perairan dari dasar hingga permukaan sehingga udang vaname memungkinkan dipelihara dengan padat tebar yang relatif tinggi (Amri dan Kanna 2008). Udang vaname membutuhkan pakan dengan kandungan protein lebih rendah daripada udang windu, yaitu dengan kandungan protein pakan sebesar 25-30 % (Nadhif 2016a). *Feed Conversion Ratio* (FCR) udang vaname lebih kecil jika dibandingkan dengan udang windu, nilai FCR 1,3 pada udang vaname dan 1,6 pada udang windu (Nadhif 2016b). Karena hal tersebut membuat pertumbuhan udang vaname lebih cepat dan pantasan yang lebih tinggi, maka biaya produksi udang menjadi lebih rendah 25-30% jika dibandingkan biaya produksi udang windu (Nadhif 2016c).

Tren pergeseran konsumsi masyarakat terhadap daging-dagingan merah menuju konsumsi daging putih dengan protein tinggi membuat udang mulai dilirik oleh masyarakat, dengan demikian akan meningkatkan permintaan pasar komoditas udang vaname dan pastinya juga akan menuntut peningkatan produksi bagi penggelut budidaya udang vaname (Sa'adah dan Milah 2019). Pada Januari-Maret 2020, udang vaname mendominasi nilai ekspor hasil perikanan Indonesia dengan nilai mencapai USD466,24 juta atau 37,56 % dari keseluruhan ekspor hasil perikanan Indonesia (KKP 2021). Dengan nilai tersebut, akan tetapi belum semua potensi wilayah Indonesia sudah dimanfaatkan. Menurut (KKP 2021) bahwa luas tambak udang di Indonesia tahun 2017 hanya seluas 605.000 ha. Dengan demikian, masih banyak lagi lahan yang mampu dijadikan tambak udang. Bukan hanya itu, Indonesia mempunyai panjang garis pantai mencapai 81.000 km yang mampu dimanfaatkan sumber daya alamnya (Hidayati dan Purnawali 2015).

PT. Maju Tambak Sumur adalah perusahaan yang memiliki beberapa cabang usaha, diantaranya adalah pembenihan udang vaname di Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan. Sarana dan prasarana yang dimiliki PT. MTS sudah sangat baik. Selain itu, dalam pelaksanaan pembenihan menggunakan induk udang yang sudah memiliki standar SPF (*Specific Pathogen Free*), telah lolos karantina, serta telah lolos seleksi melalui tahapan *biosecurity* yang baik. Penggunaan alat-alat pendukung selama proses budidaya, dari pemeliharaan induk sampai penetasan telur harus steril. Benih atau benur yang dihasilkan di PT. MTS sudah sesuai standar dan memiliki kualitas yang baik. Hal tersebut yang menjadi keunggulan dari PT. MTS sebagai tempat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

PT. Dewi Laut Aquaculture merupakan perusahaan bidang budidaya pembesaran udang vaname. Perusahaan ini terletak di Desa Cigadog, Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut, Jawa Barat. PT. DLA memiliki lahan seluas 10 ha dengan lahan produksi mencapai 4,3 ha. Selain itu, PT. DLA juga sudah mendapat sertifikasi CBIB (Cara Budidaya Ikan yang Baik) dalam kegiatan produksinya.



Teknologi yang diterapkan adalah budidaya udang skala intensif dengan kepadatan mencapai 180 ekor  $m^{-2}$ . Selain itu, kelebihan lain dari PT. DLA diantaranya adalah kolam pemberian pakan menggunakan alat automatic feeder, pengolahan limbah yang baik, dan produktivitas mencapai 45 ton  $ha^{-1}$ .

## 1.2 Tujuan

Pelaksanaan kegiatan Praktikum Kerja Lapangan ini mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

- Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) secara langsung di lokasi PKL.
- Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan udang vaname di lokasi PKL.
- Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan udang vaname di lokasi PKL.
- Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan pembenihan udang vaname di lokasi PKL.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
- Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Bogor Agricultural University

© 2019 Institut Pertanian Bogor (IPB)



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies